

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui Bahasa yang diungkapkan. Bahasa menurut (Wahidah et al. (2021) merupakan ucapan pikiran dan emosi seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri menyimak, berbicara, membaca dan menulis . Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. (Kironoratri 2023) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penting untuk mengembangkan potensi siswa. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nugraha 2019). Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan yang memiliki kedudukan paling tinggi.

Menulis merupakan suatu keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menurut (Nurkholida Rambe et al., 2023) Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. (Febriani et al., 2022) berpendapat dengan menulis kita juga mendapatkan kosa kata baru yang belum kita ketahui. Sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan dan keterampilan pada anak. Menulis dapat menuangkan ide-ide ke sebuah tulisan salah satunya adalah menulis karangan cerita. Keterampilan menulis tidak dapat dikuasai begitu saja oleh siswa. Keterampilan menulis dapat dikuasai oleh siswa melalui proses berlatih dan mengaplikasikan. Semakin sering berlatih dan mengaplikasikan pikiran dalam tulisan, maka sering terasah pula keterampilan menulisnya. Menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi ibarat dua sisi mata uang logam yang saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Putu et

al. 2020) bahwa anak-anak harus belajar menulis sedini mungkin saat masih di sekolah. Keterampilan menulis dapat diaplikasikan oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada elemen menulis dan capaian pembelajaran Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung. Untuk mengembangkan keterampilan menulis pada siswa guru harus mampu berinovasi pada proses pembelajaran agar siswa merasa senang dan menikmati karya yang mereka tulis. Keterampilan menulis karangan merupakan keterampilan dalam menyampaikan informasi, gagasan dan pikiran bentuk tulisan, sehingga dengan menulis siswa mengungkapkan ide atau pendapat, pikiran dan perasaannya, serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis .

Kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum peneliti melakukan perlakuan guru belum menerapkan strategi pembelajaran, guru belum menggunakan media hanya menggunakan buku pegangan guru untuk mengajar, siswa merasa kesulitan dalam menulis ide gagasan yang ingin di tulis serta siswa kurang aktif karena hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Hasil observasi di lapangan pada tanggal 7 Desember 2023 dengan melakukan wawancara kepada wali kelas IV Ibu Nur Apriyanti, S.Pd. Dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD N 01 Bulungcangkring yang berjumlah 37 Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru kelas menggunakan materi-materi dan menunjukkan contoh-contoh kalimat dan teks bacaan saja belum menggunakan media untuk memfasilitasi siswa memahami materi dan praktiknya secara mandiri. Hasil observasi awal penelitian ini menunjukkan beberapa penyebab kesulitan menulis, termasuk kurangnya keinginan siswa untuk menulis dan kurangnya dorongan dari orang tua mereka. Hal ini dibuktikan ketika siswa ditanya mengenai kalimat yang ingin di tulis hanya sebagian kecil yang bisa menjawab.

Dengan demikian, perlu diterapkan cara belajar yang memberi kebebasan kepada siswa, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuannya secara mandiri. Salah satu strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa untuk belajar bersama-sama adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Cooperatif*

Learning merupakan suatu bentuk pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan berkelompok dalam setiap proses pembelajaran (Naibaho et al., 2020) Berpendapat model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model yang dapat membuat siswa lebih terlibat dalam belajar. Dengan menerapkannya guru dapat beralih dari berfokus pada mengajar menjadi fasilitator untuk aktivitas kelompok kecil. Akibatnya peran guru akan berkurang dan siswa akan semakin terlibat dalam menyelesaikan masalah pembelajaran

Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran tipe *Think Talk Write (TTW)* yang lebih sesuai dalam mengatasi masalah terhadap kemampuan menulis siswa. (Oktavia et al, 2020) mengemukakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan gagasannya dan siswa memiliki kebebasan untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Selain itu siswa berkesempatan untuk bertukar pendapat kepada kelompoknya, sehingga terjadi kerjasama yang saling membantu. Selanjutnya, siswa bebas menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk karangan sesuai imajiasi setiap siswa. Aktivitas guru dalam model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yaitu sebagai fasilitator dan motivator, sebagai fasilitator, guru harus mampu memberikan arahan maupun bimbingan terhadap setiap siswa yang mengalami kesulitan. (Kironoratri et al., 2023) mengemukakan pendapat bahwa guru bukan sekedar berperan sebagai pengajar akan tetapi seorang guru juga memiliki peran dalam membimbing, pemimpin dan juga fasilitator dalam belajar. Begitu juga sebagai motivator, bahwa guru harus dapat memberi semangat kepada siswa yang kurang percaya diri agar proses pembelajaran berjalan aktif. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam media pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, melainkan peserta didik ikut andil dalam proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang dilakukan adalah melalui media *Scrapbook* dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sumanto et al., 2023) yaitu tentang efektivitas keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran keterampilan

menulis narasi mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu 2024) juga menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media gambar yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Menurut penelitian terdahulu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran.

Berbantuan media *scrapbook* dalam menulis karangan narasi ini dilakukan untuk mengembangkan daya kreatif peserta didik dalam kemampuan berimajinasi agar dapat memaparkan penjabaran apa yang ada di dalam gambar. Dengan adanya media *Scrapbook* pembelajaran tidak merasa monoton ketika sedang melakukan pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan menggunakan *scrapbook*, suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat peserta didik tidak mudah bosan untuk belajar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Efektivitas Model Pembelajaran TTW Berbantuan Media Scrapbook Nakoku Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SDN 01 Bulungcangkring**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah peneliti ini sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *Scrapbook* Nakoku efektif digunakan pada pembelajaran karangan narasi ?
2. Seberapa efektif model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *Scrapbook* Nakoku pada pembelajaran karangan narasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menulis karangan narasi berbantuan media *Scrapbook* Nakoku.

2. Mengetahui efektivitas model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media Scrapbook Nakoku dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 01 Bulungcangkring.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi peneliti, siswa, dan guru.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teori sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi bahwa terdapat model/strategi pembelajaran nonkonvensional yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu model *Think Talk Write*
- b. Membantu siswa dalam mengembangkan sikap ilmiahnya sebagai bekal kecakapan siswa dalam kehidupan dunia nyata.
- c. Membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan mengkondisikan siswa sebagai penemu baru.
- d. Melatih siswa untuk kreatif melalui berbagai pertanyaan dengan adanya suatu proses.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis kepada peneliti, siswa dan guru.

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write(TTW)* yang mampu melatih kreativitas siswa berbantuan media *scrapbook*.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa manfaat praktisi yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu siswa dalam mengembangkan sikap ilmiah sebagai bekal kecakapan siswa dalam kehidupan dunia nyata.
- 2) Melatih siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan mengkondisikan siswa sebagai penemu baru.
- 3) Melatih siswa untuk kreatif melalui berbagai pernyataan dengan adanya suatu proses.

c. Bagi Guru

Bagi guru, manfaat praktisi dari penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan motivasi kepada guru agar menggunakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas menulis karangan narasi
- 2) Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengukur kreativitas siswa sehingga dapat dikembangkan dengan materi yang beragam.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan mendalam maka dalam penelitian ini masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini batasi pada kreativitas belajar siswa
- 2) Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IV
- 3) Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Bulungcangkring
- 4) Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pembelajaran 2024/2025
- 5) Penelitian ini dibatasi pada elemen menulis capaian pembelajaran

Elemen : Menulis

Capaian pembelajaran : Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman pembaca dalam isi penelitian dari judul penelitian "Efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Media *Scrapbook* Nakoku Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SDN 01 Bulungcangkring". Oleh karena itu penulis menjelaskan istilah-istilah penting yang menjadi kajian utama dalam penulisan karya tulis ini :

1. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan menulis adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi). Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* menuntut peserta didik untuk aktif selama pembelajaran, sehingga penerapan strategi ini akan mendapatkan perhatian penuh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Bulungcangkring. Karena model pembelajaran tersebut melibatkan siswa yang berpikir, berbicara, dan menulis. Model *Think Talk Write (TTW)* dapat membantu siswa dalam kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam penelitian ini sebagai berikut (1) *Think* (berpikir), (2) *Talk* (berbicara) (3) *Write* (menulis).

2. Media Pembelajaran *Scrapbook*

Scrapbook merupakan wadah yang di gunakan sebagai tempat menyimpan segala sesuatu yang dianggap penting. *Scrapbook* merupakan seni kreatif menempel foto, barang-barang sisa dan sejenisnya pada sebuah media (biasanya kertas). Di Indonesia, *Scrapbook* lebih dikenal dengan sebutan buku tempel, karena bentuknya seperti memorabilia 8 album dimana seseorang dapat menyimpan foto lengkap dengan dekorasi, catatan atau benda-benda lainnya

yang dapat dicantumkan didalamnya. Cara penggunaan media pembelajaran *Scrapbook* cukup mudah karena bentuknya yang menyerupai buku. Peserta didik cukup membukanya. Dalam penggunaan *Scrapbook* harus hati-hati agar gambar dalam *Scrapbook* tidak mudah rusak.

3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks adalah kemampuan menulis. Keterampilan menulis adalah jenis kemampuan berbahasa yang paling dasar yang dimiliki seseorang. Menulis adalah pembelajaran bahasa setelah membaca, berbicara, dan menyimak.

Karangan narasi merupakan karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya, dalam karangan teks narasi peristiwa yang ditulis bisa benar terjadi ataupun hanya khayalan semata. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator keterampilan menulis, antara lain (1) tema, (2) penokohan dan perwatakan, (3) latar, (4) amanat, (5) diksi, (6) tanda baca, (7) alur cerita.